

**TARI NAPA DI KECAMATAN PASAR MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN: TINJAUAN KOREOGRAFI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratanguna memperoleh
Sarjana pendidikan strata satu (S1)*



Oleh :

**ETIKA JUNITA
12460/2009**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASADAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

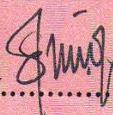
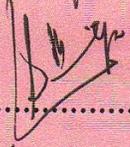
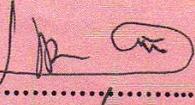
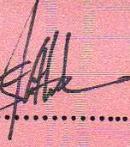
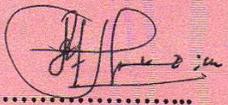
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Tari Napa di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
Tinjauan koreografi**

**Nama : Etika Junita
Nim/BP : 12460/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 31 Juli 2013

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1..... 
2. Sekretaris : Afifah Asriati, S. Sn., MA.	2..... 
3. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum.	3..... 
4. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	4..... 
5. Anggota : Dra. Desfiarni, M. Hum	5..... 

ABSTRAK

ETIKA JUNITA, 2013 Tari Napa Di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten

Bengkulu Selatan: Tinjauan Koreografi

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan tari Napa di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan: Tinjauan Koreografi. Penelitian tentang tari Napa sampai saat ini diketahui untuk pertama kalinya ini dilakukan dan sebelumnya belum ada yang meneliti tari Napa ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat dari nara sumber. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber-sumber yang telah diolah dan dapat dipercaya kebenarannya. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka, observasi/pegamatan, wawancara, pemotretan dan perekaman.

Hasil penelitian ditemukan tari Napa merupakan tari tradisional masyarakat Pasar Manna Bengkulu Selatan yang penduduk aslinya suku Serawai. Nama Napa diambil dari bahasa serawai yang berarti mengiringi. Penelitian ini menunjukkan bahwa tari Napa tinjauan koreografi meliputi aspek bentuk (gerak, komposisi kelompok, kostum, iringan tari) serta aspek isi (ide dan suasana). Gerak pada tari Napa ada 7 yaitu *sembah*, *gerak besiap*, *gerak masang kudau-kudau*, *gerak masuk luagh*, *gerak masuk dalam*, *gerak tangkis*, *gerak tangkap tangan*. Tari Napa merupakan tari kelompok kecil yang ditarikan dua orang atau disebut tari berpasangan atau duet. Penari pada tari Napa haruslah dua orang laki-laki. Iringan pada tari Napa menggunakan alat kesenian tradisional Bengkulu Selatan yaitu rebana, serunai, dan gendang. Tari Napa merupakan tari penyambutan saat bimbang adat masyarakat Bengkulu Selatan, dan digunakan juga untuk penyambutan tamu pemerintahan. Sumber gerak tari Napa adalah pencak silat yang sudah di stilirisi hingga gerakannya tenang dan indah. Suasana yang muncul pada tari Napa tenang dan kacau.

Dapat disimpulkan, cara penyajian tari Napa yaitu representatif, dalam bentuknya tari Napa mempunyai gerak yang sederhana dan mengandung elemen-elemen yang realistik, mudah dipahami akal sehingga mudah dipahami penonton.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tari Napa Di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan: Tinjauan Koreografi”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa banyak bantuan yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, S.S.T., M.Sn dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA dosen pembimbing dan pembimbing II Jurusan yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Humdan Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,MA, ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastradan Seni Universitas Negeri Padang
3. Seluruh Bapak /Ibu Dosen Tim Penguji
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Ayahanda Supriadi Tajudin dan Ibunda Yuniarti tercinta, yang menjadi motivasi dan memberikan kasih sayang dan doa yang tulus buat Ananda.

6. Saudaraku Fandika Yusdi yang telah memberikan dukungan dan perhatian dalam langkah perjuanganku. Taklupaadinda Wendika Saputra, M.Fahril Dika dan ananda Chesilia yang menjadi semangat untuk menyelesaikan penulisan ini, dan kakak ku Ayuk Regin juga orang-orang terdekat yang tulus ikhlas memberikan dorongan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Yulian Fauzi, M.AP KepalaDinas Perhubungan, Komunikasi Informatika, Kebudayaan dan Pariwisata, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Datuk Arsyid Masatid, Bapak Herfoni.S, Bapak Darman Efendi, serta nara sumber lainnya yang telah membantu penulis mendapatkan informasi mengenai tari Napa.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sendratasik 2009 dan orang-orang yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dengan pahala yang berlipat ganda.Selanjutnya penulis juga menyadari terdapat ketidak sempurnaan dari skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.Harapan penulis skripsi ini bermanfaat adanya.

Padang, 16 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	5
C. BatasanMasalah	5
D. RumusanMasalah	5
E. TujuanPenulisan.....	5
F. ManfaatPenelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	7
B. Penelitian Relevan.....	12
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. JenisPenelitian.....	16
B. ObjekPenelitian	16
C. Instrumen Penelitian	16
D. Jenis Data	17
E. TeknikPengumpulan Data.....	17
F. TeknikAnalisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. IdentifikasiGeografisdanStrukturSosialMasyarakat Kota Manna Bengkulu Selatan	
1. LetakGeografis Kota Manna Bengkulu Selatan	21
2. Sosio-historisMasyarakat Kota Manna Bengkulu Selatan	23
B. AsalUsulTari Napa.....	28
C. Koreografi Tari Napa	32
D. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel1: Kerangka Konseptual	15
2. Tabel2: Keadaan Penduduk Masyarakat Bengkulu Selatan.....	24
3. Tabel 3: Tingkat Pendidikan Masyarakat Bengkulu Selatan	25
4. Tabel 4: Deskripsi Gerak Tari Napa	33
5. Tabel 5: Aspek Ruang Tari Napa.....	37
6. Tabel 6: Aspek Waktu Tari Napa.....	38
7. Tabel 7: Aspek Tenaga Tari Napa	38
8. Tabel 8: Komposisi Kelompok Tari Napa	40

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Peta Kabupaten Bengkulu Selatan	21
2. Gambar 2: Baju Tari Napa	43
3. Gambar 3: Kain Tetak Gendang	44
4. Gambar 4: Celana Tari Napa.....	44
5. Gambar 5: Peci.....	45
6. Gambar 6: Permainan Musik Iringan Tari Napa.....	46
7. Gambar 7: Rebana.....	46
8. Gambar 8: Serunai.....	47
10. Gambar 9: Gendang	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia mempunyai kebudayaan masing-masing, kebudayaan akan menentukan maju atau berkembangnya suatu bangsa. kebudayaan Indonesia adalah suatu kondisi majemuk karena ia bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya sendiri sendiri (Umar Kayam, 1981:16). Kebudayaan tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Kebudayaan merupakan wujud dari sifat, nilai, serta tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Rafael Raga Maram(1999:38)mengatakan bahwa, unsur-unsur dari kebudayaan itu terdiri dari kepercayaan, nilai, norma dan saksi, simbol, teknologi, bahasa dan kesenian. Ketujuh unsur budaya itu tumbuh secara evolusi dan berlaku dalam kehidupan masyarakat tempat tumbuh dan berkembangnya unsur itu.

Dalam unsur kebudayaan terdapat kesenian, kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan perlu mendapatkan perhatian karena kesenian merupakan warisan dari nenek moyang yang perlu diperhatikan keberadaannya serta upaya pelestariannya. Kesenian terdiri dari berbagai cabang seni, salah satunya adalah tari. Tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki keindahan tersendiri. Tari merupakan bagian dari kesenian yang juga merupakan alat komunikasi kepada manusia. Sebagai alat komunikasi, tari sama halnya dengan bahasa yaitu menyampaikan suatu keinginan kepada masyarakat. Ramida Setiawati menyatakan

bahwa (2008: 12) gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Tari merupakan salah satu diantara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Berbagai macam tarian tradisional yang berkembang di masyarakat Indonesia, begitu juga pada masyarakat Bengkulu Selatan ada beberapa tarian tradisional yang di masih berkembang sampai saat ini.

Bengkulu Selatan merupakan kabupaten yang memiliki banyak seni tradisional seperti seni tari dan musik, misalnya tari Napa, tari Andun, tari Bubu sedangkan musik contohnya Berdendang. Kebiasaan berkumpul pada masyarakat membuat kesenian-kesenian yang ada masih berkembang di masyarakat setempat. Mayoritas masyarakat Bengkulu Selatan menganut agama Islam dimana sifat saling toleransi dan menjaga persaudaraan sangat kental pada masyarakat setempat. Suku serawai merupakan suku pada masyarakat Bengkulu Selatan.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengkaji sebuah tari yang merupakan salah satu warisan kebudayaan dalam sistem kesenian yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat di kecamatan Pasar Manna kabupaten Bengkulu Selatan, yakni tari Napa. Peneliti tertarik pada tari ini karena gerak pada tari ini sangat tegas seperti silat dan hanya boleh ditarikan laki-laki saja. Selain itu berdasarkan observasi awal yang telah di lakukan bahwa tari Napa sampai saat ini belum ada yang meneliti dan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan baik skripsi ataupun buku buku yang berhubungan dengan tinjauan koreografi tari Napa. Maka dalam rangka pelestarian tari Napa ini, peneliti mengambil judul Tari

Napa Di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan : Tinjauan Koreografi.

Berdasarkan observasi awal, Arsid Mensyatip (wawancara, 26 januari 2013) menyatakan bahwa tari Napa adalah ekspresi jiwa masyarakat Bengkulu Selatan yang dituangkan dalam bentuk tari tradisional kerakyatan. Asal kata Napa adalah *papa* yang diambil dari bahasa Bengkulu Selatan yang berarti mengiringi. Napa berarti membawa atau mengiringi pengantin dari halaman rumah ke dalam rumah. Lahirnya tari Napa tidak diketahui kapan waktunya.

Pewaris tari Napa ini dapat dilihat dari tiga pewaris terakhirnya yaitu (Alm) Umar menurunkan ilmunya kepada (Alm) Jemaip dan pewaris terakhir yang masih hidup saat ini dan menjadi informan yaitu Arsid Mensatip . Tari ini diciptakan dari kebiasaan masyarakat setempat yaitu berkumpul dan mempelajari pencak silat. Gerakan-gerakan pencak silat digunakan sebagai sumber dari gerak tari Napa ini.

Tari Napa diciptakan sebagai tari tradisional yang berfungsi sebagai tari penyambutan pengantin saat *bimbang adat* (*bimbang adat* adalah upacara pernikahan adat yang acaranya diadakan tuan rumah yang akan menikahkan anaknya selama tujuh hari tujuh malam) yaitu ketika kedua pengantin tiba ke tempat acara atau pesta yang diadakan, baik rumah pengantin laki laki atau pengantin perempuan. Selain itu tari Napa juga berfungsi sebagai penyambutan saat ada tamu pemerintahan.

Tari Napa menceritakan pertarungan dua orang yang saling beradu kekuatan. Tari ini telah digunakan oleh masyarakat Bengkulu Selatan secara turun

temurun sebagai salah satu warisan kebudayaan nenek moyang masyarakat Bengkulu Selatan.

Tari Napa ditarikan oleh dua orang pria yang saling berhadapan, dengan bentuk gerak menyerupai pencak silat. Gerak pada tari Napa yaitu: masang kuda-kuda, tangkap tangan, masuk luar, masuk dalam. Gerak yang digunakan pada tari Napa tidak ada urutan tetap. Semua urutan gerak di pakai sesuai dengan ketentuan penari pada saat menampilkan tari Napa. Arah hadap penari tari Napa mempunyai ketetapan kedua penari selalu berhadapan. Pada saat tari Napa ditampilkan terdapat *lengguai* (tempat sirih) sebagai tanda tempat dilaksanakan tari dan penghargaan kepada pemuka adat tetapi saat ini jarang digunakan karena dianggap tidak terlalu penting keberadaannya. Tempat pertunjukan tari Napa di halaman rumah, tuan rumah yang mengadakan acara bimbang adat atau di halaman kantor atau tempat menerima tamu pemerintahan. Musik yang digunakan dalam tari Napa yaitu rebana, serunai dan gendang. Kostum yang digunakan pada tari ini baju koko, peci dan kain. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tari Napa yang telah dikreasikan, yaitu dari segi kostum dan gerakan-gerakan tari Napa.

Penulis tertarik pada tari ini terutama dalam bentuk koreografinya maka selayaknya Tari Napa ini dapat perhatian yang relevan untuk di bahas serta dijadikan objek penelitian dengan judul “ Tari Napa di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan : Tinjauan Koreografi” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian Tari Napa.
2. Fungsi Tari Napa
3. Tinjauan Koreografi Tari Napa Di Kecamatan Pasar Manna Bengkulu Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah agar peneliti terfokus pada permasalahan tertentu.

Adapun batasannya yaitu Tari Napa Di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan : Tinjauan Koreografi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu : Bagaimanakah Bentuk Koreografi Tari Napa Di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Koreografi Tari Napa Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi masyarakat tentang Tari Napa Di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan kantor budaya khususnya.
2. Bagi peneliti merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu (S1).
3. Bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk jurusan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Menurut Supardjan (1980:7) bahwa tari adalah ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan melalui gerakan tubuh manusia. Sehingga dari sini tampak dengan jelas hakekat tari adalah gerak. Di samping unsur gerak, seni tari juga mengandung unsur dasar lainnya seperti :irama(ritme), iringan, tata busana dan tata rias, tempat serta tema. Pada tari Napa juga terdapat unsur gerak yang menjadi elemen dasar dari tari Napa.

2. Pengertian Tari Tradisional

Menurut Supardjan (1980:50). Tari tradisional adalah tari yang mengalami perubahan perjalanan yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah kaidah tradisi yang telah ada. Tari tradisi berdasarkan atas nilai artistik garapannya dapat dibagi menjadi tiga, yakni tari primitif, tari rakyat, dan tari klasik. Tari Napa merupakan tari Tradisional yang sudah lama berkembang di kecamatan Pasar Manna, dan menjadi tari rakyat karena tari ini dapat di pelajari oleh semua laki laki dan dinikmati oleh seluruh masyarakat.

3. Pengertian Koreografi

Sal Murgianto (1983:3-4) menyatakan bahwa koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari di negeri kita. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris *choreography*. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *Choreia* yang artinya ‘tarian bersama’ atau ‘*koor*’ dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’. Jadi secara harfiah, koreografi berarti penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Akan tetapi, dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan nama koreografer, yang dalam bahasa kitasekarang dikenal sebagai penata tari. Pada zaman Louis XIV, yaitu pada tahun 1700 seorang ahli tari Raol Ager Feuillet menulis sebuah buku tentang pengetahuan dan pencatatan tari dengan judul *Choreographie, ou l’Art de decrire la Danse*. Sejak zaman itu sampai sekarang istilah koreografi banyak digunakan untuk menyebut pengetahuan tentang penyusunan tari.

Sedangkan Sumandiyo Hadi (1999 : 134) menyatakan bahwa koreografi merupakan proses penyeleksian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus.

Dapat di simpulkan menurut Sal Murgiyanto bahwa koreografi terdiri dari bentuk dan isi. Bentuk terdiri dari gerak, komposisi kelompok, kostum dan iringan tari. Sedangkan isi terdiri dari ide dan suasana.

4. Pengertian Bentuk

Bentuk seni mewujudkan berdasarkan akar prinsip yang sama dengan melandasi mewujudnya tingkah laku dan kegiatan hidup manusia. Bentuk luar yang merupakan hasil pengaturan dan pelaksanaan elemen-elemen motorik (gerak tubuh) yang teramati (Sal Mugiyanto 1983:31). Elemen-elemen motorik terdiri dari gerak, komposisi kelompok, kostum dan iringan tari.

Adapun bagian bentuk yang dapat kita amati seperti gerak, komposisi kelompok, kostum dan iringan tari. Menurut Sal Mugiyanto (1983:29) seorang penata tari akan selalu menghayati tubuhnya baik dalam berekspresi maupun dalam menghayati peristiwa di sekelilingnya, dan ia harus melatihnya agar jangkauan gerakannya dapat lebih luas.

a. Gerak

Menurut Sal Mugiyanto (1983:20) gerak adalah pertanda kehidupan. Hidup adalah gerak dan gerakan-gerakan tubuh adalah bahan baku tari. Lewat tubuhnya seorang penari harus melatih rasa ruang, waktu, dan ruang ketiga elemen gerak yang merupakan bahan dalam kerja penciptaannya.

Ruang memiliki lima aspek yaitu garis, volume, arah, level atau tinggi rendah, fokus. Sal murgiyanto (1983: 23-25) menyatakan bahwa garis dihasilkan tubuh kita dapat diatur sedemikian rupa. Garis mendatar memberikan kesan istirahat, garis tegak lurus memberikan kesan tenang dan seimbang, sedangkan garis lengkung memberikan kesan manis, sedangkan garis –garis diagonal atau zig-zag memberikan kesan dinamis. Gerakan tubuh kita mempunyai besar kecil

atau volume. Sebuah posisi atau gerakan yang kecil dapat kita kembangkan, sementara gerakan yang besar dapat dikecilkan volumenya. Gerak juga memiliki arah, gerakan yang dapat dilakukan ke arah depan, belakang, kiri, kanan, serong kiri depan, serong kanan depan, serong kiri belakang, serong kanan belakang. Level atau tinggi-rendahnya gerak dapat dilakukan sambil duduk, berdiri biasa, mengangkat kedua tumit dan bahkan loncat ke udara. Fokus pandang saat menari penari mempunyai fokus pandang, bisa terjadi kompak ataupun berbeda-beda.

Selanjutnya Sal murgiyanto (1983:25-26) berpendapat bahwa waktu adalah elemen lain yang menyangkut kehidupan kita sehari-hari. Ada tiga elemen waktu yaitu tempo, meter, ritme. Tempo adalah kecepatan dari gerakan tubuh kita. Meter adalah ketukan atau hitungan yaitu unit waktu terkecil bagi seorang penari untuk bergerak. Ritme adalah pengulangan yang teratur dari kumpulan-kumpulan bagian gerak atau suara yang berbeda kecepatannya.

Menurut Sal murgiyanto (1983:27-28) beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga yaitu intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas adalah banyak sedikitnya gerak yang digunakan di dalam sebuah gerak. Tekanan, penggunaan tenaga yang lebih besar sering dilakukan untuk mencapai kontras dengan sebelumnya dan tekanan gerak semacam ini berguna untuk membedakan pola gerak yang satu dengan pola gerak yang lainnya. Kualitas adalah cara bagaimana tenaga disalurkan atau dikeluarkan.

b. Komposisi Kelompok

Menurut Sal murgiyanto (1983:82-83) sebuah tarian yang direncanakan untuk dua orang penari disebut tarian duet. Komposisi kelompok terbagi dua yaitu

kelompok kecil dan kelompok besar, tari berpasangan merupakan tari dengan kelompok kecil. Tari berpasangan akan lebih berdaya pikat jika tiap-tiap penarinya melakukan gerakan-gerakan yang berbeda, tetapi saling berhubungan dan saling melengkapi. Seperti halnya pada tari Napa, tari ini merupakan tari berpasangan yang gerakannya saling berhubungan dan saling melengkapi, sehingga setiap gerakan kedua penari tampak saling mengisi.

c. Kostum

Kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu dan membantu terbentuknya desain ruang yang menopang gerakan penari. Kostum tari yang baik harus menunjang keindahan gerak pemakainya (Sal Murgiyanto, 1983:99).

d. Iringan Tari

Iringan tari erat sekali kaitannya dengan tari karena sama-sama berasal dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Di samping sebagai sarana ekspresi, suara manusia dapat juga membangkitkan rangsangan gerak pada manusia. Dalam bentuk awalnya iringan tari datang dari si penari sendiri (internal) tetapi dalam perkembangan lebih lanjut iringan tari sering datang dari luar (eksternal) atau dilakukan oleh orang lain (Sal murgiyanto, 1983:53).

Dapat di simpulkan bahwa bentuk merupakan wujud nyata dari tari berupa unsur-unsur yang dapat kita lihat langsung dengan panca indra manusia, baik gerak, komposisi kelompok, kostum , iringan tari yang ada di dalam tari.

5. Pengertian Isi

Isi sebuah tarian adalah suatu ide gagasan atau penghayatan yang tidak terlihat. Isi merupakan bentuk yang tidak terlihat, bentuk batin, gagasan atau bentuk yang merupakan hasil pengaturan unsur-unsur pemikiran atau hal-hal yang sifatnya batinia yang kemudian tampil sebagai isi tarian. Hasan Alwi (2005) berpendapat ide adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran. Sedangkan Djelantik (1991) menyatakan ide adalah hasil pemikiran/ konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Jadi tanpa ide sebuah karya tari akan hadir tanpa bobot sedangkan, bentuk adalah hasil jalinan antar elemen ekspresi atau sebuah perwujudan kongkret. Di dalam isi terdapat juga suasana dan fungsi tari karena suasana dan fungsi tari ini hanya dapat kita rasakan dan hayati tanpa bisa melihat wujudnya. Melalui bentuk inilah penonton dapat menghayati isi tarian. Isi dan bentuk dalam sebuah komposisi tari mempunyai peranan yang sama pentingnya dan keduanya tidak hadir secara terpisah, (Sal Mugiyanto, 1983:34).

Dapat disimpulkan isi merupakan unsur tari yang tidak dapat dilihat dengan panca indra manusia dan dapat dirasakan keberadaannya melalui gerakan-gerakan tari seperti ide dan suasana.

B. Penelitian Relevan

Tari Napa ini sampai sekarang belum ada yang meneliti, namun ada beberapa penelitian yang membahas tentang tinjauan koreografi diantaranya adalah:

1. Rifdayeni, 2010 dalam penelitiannya berjudul “Tari Mulo Pado Kreasi Di SMK Negeri 7 Padang: Tinjauan Koreografi” menyimpulkan bahwa pengembangan gerak tari tradisi kedalam bentuk kreasi yang lebih mengutamakan pitungguah dalam setiap gerakan. Dan pola garap tari mulopado di SMK N 7 Padang termauk ke dalam tari kreasi.
2. Vivien Eka Syafitri, 2011 dalam penelitiannya Tari Piriang Di Ateh Karambia Di Nagari Payo Kecamatan Lubuak Sikarah Kelurahan Tanah Garam Koto Solok : Tinjauan Koreografi menyimpulkan bahwa Tari Taring di Ateh Karambia dari aspek bentuk adalah bentuk terner. Karena penampilan dari seksi seksi gerak dilakukan secara berkesinambungan dengan kata lain berulang ulang yaitu satu seksi “seksi A” sebagai transisi dan penghubung.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian kepada Tari Napa Di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan : Tinjauan Koreografi.

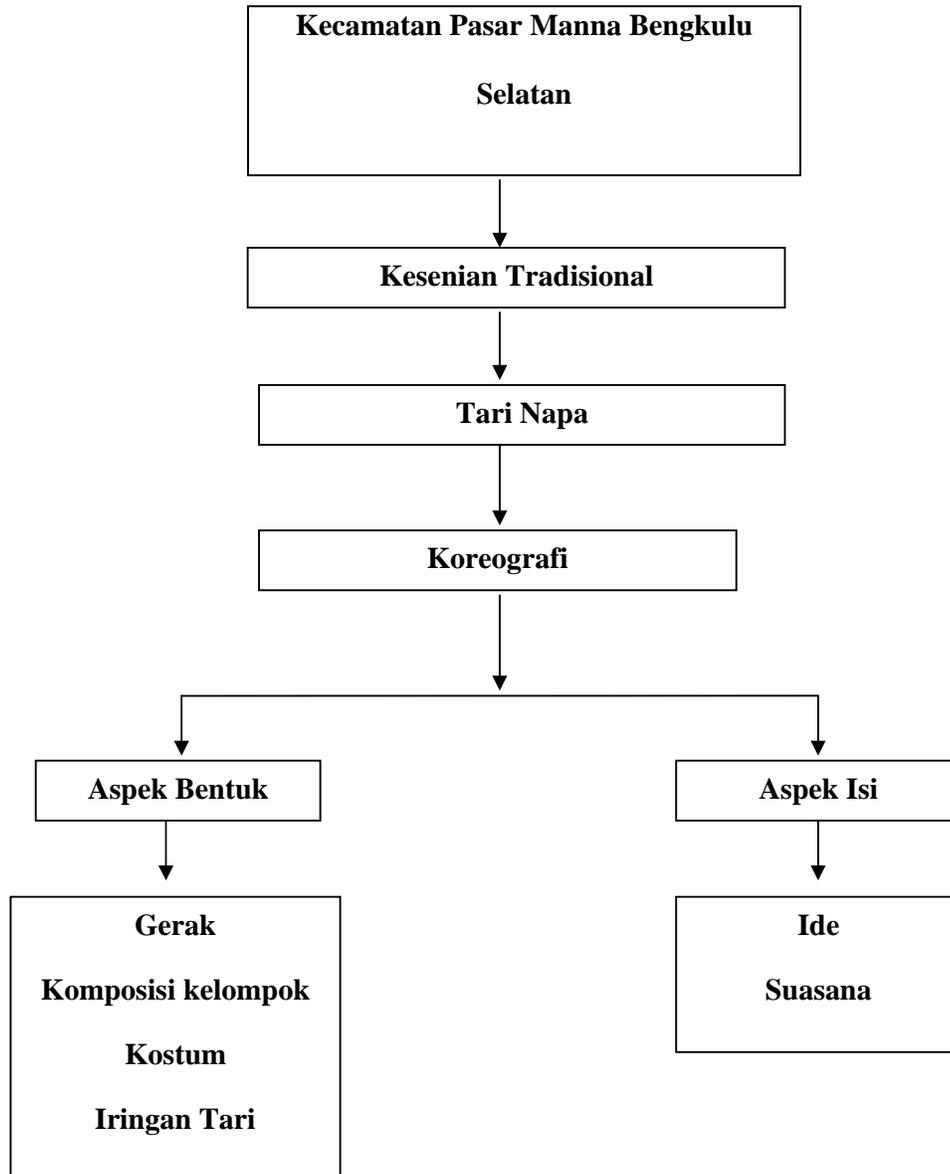
C. Kerangka Konseptual

Tari Napa adalah tari tradisi masyarakat daerah Bengkulu Selatan yang telah berumur cukup lama yang merupakan hasil penggarapan dan citra rasa nenek moyang dahulu. Tari Napa biasanya ditampilkan sebagai penyambutanpengantin pada bimbang adat dan penyambutan tamu pemerintahan.

Apabila seseorang menyaksikan pertunjukan sebuah tari maka penonton itu tidak bisa mengingat setiap gerak berdasarkan urutanya tetapi penonton hanya bisa melihat dari segi aspek estetis dari sebuah tari. Keselarasan antara motif

gerak yang satu dengan motif gerak yang lainnya, yang seluruhnya terangkai untuk menjadi satu dalam wujud sebuah tari.

Dari pendapat di atas Tari Napa memiliki element-elemen dalam penyajiannya yang terdiri dari gerak, komposisi kelompok, kostum, iringan tari, properti, fungsi, ide dan suasana .

Tabel 1: Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

Sebagaimana penelitian yang telah lakukan tentang tari Napa di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, penelitian difokuskan Tari Napa Di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan : Tinjauan Koreografi. Berdasarkan hasil penelitian maka beberapakesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

A. Kesimpulan

Tari Napa adalah jenis tari tradisi yang berfungsi sebagai hiburan. Tari ini diwariskan secara turun temurundan menempuh perjalanan sejarah yang panjang. Tari Napa ini biasanya ditampilkan pada acara-acara tertentu seperti, acara pernikahan (*bimbang adat*) dan penyambutan tamu pemerintahan seperti saat penelitian ini berlangsung. Tari Napa berfungsi sebagai tari penyambutan tamu. Sebagai bukti tari Napa ini sampai sekarang tetap ada di daerah Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah uraikan maka sudah jelas bahwa dengan melihat tinjauan koreografi Tari Napa, gerak pada tari Napa bersumber dari gerak pencak silat yang tegas tetapi mempunyai keindahannya sendiri. Gerak yang ada pada tari Napa merupakan gerak bela diri seseorang laki – laki. Tari Napa juga hanya boleh di tarikan oleh laki-laki saja karena pada masyarakat Bengkulu Selatan wanita tidak boleh melakukan gerakan bela diri seperti laki-laki. Tari Napa merupakan tari tari berpasangan atau biasa disebut

duet. Tari duet merupakan komposisi kelompok kecil. Tari Napa pada penampilannya dahulu menggunakan kostum yang sangat sederhana yaitu baju koko, peci dan kain. Tapi seiring dengan perkembangan zaman maka kini di buat kostum khusus untuk menambah daya tarik tari Napa ini. Iringan tari Napa yang dipakai tetap sama seperti dahulu dan tidak mengalami perubahan yaitu rebana, serunai dan gendang.

Sebuah tari mempunyai isi yaitu ide dan suasana. Begitu juga pada tari Napa ide tari ini yaitu dari gerakan pencak silat yang biasa dipelajari masyarakat daerah Bengkulu Selatan dan di stilirisasi sehingga gerakan tersebut menjadi tenang dan indah. Sedangkan suasana yang tergambar pada saat tari Napa ditampilkan yaitu pada awalnya suasana tenang kedua penari saling mengawasi gerak lawan, selanjutnya suasana kacau kemudian suasana kembali tenang dan diakhiri gerak yang cepat dari kedua penari yang menunjukkan suasana kembali kacau penari berlawanan.

Dapat di simpulkan juga, cara penyajian tari Napa yaitu refresentatif, dalam bentuknya tari Napa mempunyai gerak yang sederhana dan mengandung elemen-elemen yang realistik, mudah dipahami akal sehingga mudah dipahami penonton

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

- 1) Agar tari Napa tetap dikembangkan dan terus dilestarikan di daerah Kecamatan Pasar Manna Bengkulu Selatan dan diharapkan terhadap seniman-seniman daerah mampu mempelajari dan melatih kegenerasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri.
- 2) Tari Napa merupakan salah satu produk kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dipertahankan nilai kebudayaannya agar tidak hilang tertelan oleh zaman dan tergeser oleh kebudayaan modern.
- 3) Karena tari Napa merupakan sebuah tarian daerah yang tidak terlalu umum dan dikenal oleh semua lapisan masyarakat maka peneliti sangat mengharapkan agar tarian ini lebih dikenalkan ke masyarakat dan diteliti lebih lanjut sehingga tarian ini dapat menjadi warisan budaya yang umum di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari*. Yogyakarta: Ikalisti.
- Moleong, J.Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- N. Supardjan dan I Gusti Nugrah Supartha. 1982. *Perngantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rafael Raga Maram. 1999. *Manusia Dan Kebudayaan*. Jakarta: Rineka Ciptas
- Rahmida Setiawati. 2008. *Seni Tari*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Robby Hidayat. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gentar Gumelar.
- Sal Murgiyanto. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Direkrorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direkrorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sumandiyo Hadi. 1999. *Konsep- Konsep Dasar Tari Dalam Modern Dance*. Yogyakarta : Manthili.
- Umar Kayam. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.